

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu, maka selanjutnya penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif.

Danasasmita (1990 : 32) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi pada saat ini yang di dalamnya terdapat suatu upaya deskripsi, pencatatan analisis yang menginterpretasikan yang terjadi saat ini. Sedang, Sutedi juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (2005 : 24)

Metode deskriptif membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara:

1. Mengumpulkan data,
2. Menyusun mengklasifikasikannya,
3. Menganalisa, dan
4. Menginterpretasikannya.

Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis *kakujoshi no* dan *ga* sebagai penanda subjek anak kalimat yang menerangkan nomina. Adapun data penelitian yang penulis ambil adalah dari contoh-contoh kalimat yang penulis kumpulkan dari berbagai sumber baik itu kamus, buku teks, majalah, novel, dsb.

Adapun alasan penggunaan metode tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Data yang dihimpun merupakan data yang berupa contoh-contoh kalimat;
- b. Penelitian tidak terbatas pada pengumpulan data semata-mata, tetapi juga meliputi analisis data untuk mendapatkan kesimpulan;

Wihartini, 2014

Analisis Penggunaan Kakujoshi No Dan Ga Sebagai Penanda Subjek Pada Anak Kalimat Yang Menerangkan Nomina

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Dalam proses analisis data dilakukan pemaparan (deskripsi) dari data-data yang diolah.

Selain itu, penulis juga menggunakan metode agih dalam proses analisis dari data-data yang telah dikumpulkan. Menurut Sudaryanto, metode agih merupakan metode yang alat penentunya itu adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu, jelas, selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial, dsb.), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat, dsb.), klausa, silabe kata, titinada, dan yang lain (Sudaryanto, 1993 : 16).

B. Sumber Data Penelitian

Instrumen dari penelitian ini adalah penulis sendiri. Penulis menganalisis data yang berupa contoh-contoh kalimat.

Sumber data dari penelitian ini adalah :

1. *Jitsurei*, merupakan contoh kalimat yang didapatkan dari buku teks, kamus, majalah novel, dll.
2. *Sakurei*, merupakan contoh kalimat yang dibuat sendiri.

Adapun yang menjadi referensi pencarian *jitsurei* dalam penelitian ini adalah :

- a. Kodansha Dictionary. Dictionary of Japanese Particles (Sue A. Kawashima : 1999)
- b. Partikel Penting Bahasa Jepang (Chino Naoko)
- c. *Nihongo Bunkei Jiten* (Andrew Beckshi. et al. : 1998)
- d. Basic Japanese Grammar. *Nihongo Kihon Bunpou Jiten* (Seiichi Makino & Michio Tsutsui : 1986)

Serta buku-buku lain yang dianggap sesuai dengan penelitian ini

C. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Teknik pengumpulan data :

Wihartini, 2014

Analisis Penggunaan Kakuji No Dan Ga Sebagai Penanda Subjek Pada Anak Kalimat Yang Menerangkan Nomina

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis berpedoman dari metode Simak. Disebut “metode simak ” atau “penyimak” karena memang berupa penyimak: dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Adapun teknik dasar yang merupakan bagian dari metode ini adalah teknik sadap yang kemudian dilanjutkan oleh teknik simak bebas libat cakap, dan akhirnya dilanjutkan oleh teknik catat, yakni mengawetkan data itu bahasa yang telah kita peroleh.

Teknik sadap, merupakan teknik yang pada prakteknya penulis menyadap data yang akan diambil. Karena penulis tidak terlibat dalam kegiatan yang menjadi bahan data maka teknik tersebut dinamakan teknik simak bebas libat cakap. Kemudian yang terakhir adalah

2. Teknik Pengolahan data

Teknik dasar dari metode agih ini ialah teknik bagi unsur langsung. Pada metode ini cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Adapun alat penggerak bagi alat penentu-atau pirantinya- ialah daya bagi yang bersifat intuitif, atau secara singkat; ituisi – tentu saja intuisi kebahasaan atau intuisi lingual; sedangkan alat (penentu)nya adalah jeda, baik jeda yang silabik atau sendi maupun yang sintaktik atau ruas.

Dalam hal ini, konsep intuisi kebahasaan atau intuisi lingual dapat dimengerti sebagai kesadaran penuh yang tak terumuskan tetapi terpercaya terhadap apa dan bagaimananya klenyataan lingual. Intuisi kebahasaan tahu – dan tahunya itu secara spontan – bahwa setiap apa yang dijatikan sebagai unsur oleh jeda selalulah merupakan bagian yang mutlak fungsional, bermakna signifikan bagi keseluruhannya, yaitu satuan lingual yang bersangkutan.

Hasil penggunaan teknik bagi unsur langsung untuk sebuah satuan lingual tidak harus hanya satu macam saja; melainkan dapat bermacam-macam. Jadi seandainya sebuah satuan lingual data itu dapat dibagi menjadi empat unsur maka ada banyak kemungkinan, yaitu:

- a. Empat unsur
- b. Tiga unsur
- c. Dua unsur

Keterikatan terhadap makna unsur dan hubungan makna antar-unsurlah kiranya yang merupakan faktor yang mengendalikan fleksibilitas kemungkinan itu.

Pada metode bagi unsur langsung terdapat beberapa teknik lanjutan, teknik-teknik lanjutan dari metode bagi unsur langsung ada tujuh macam teknik lanjutan, diantaranya :

- a. Pelesapan, delesi atau teknik lesap;
- b. Penggantian, substitusi, replasemen, atau teknik ganti
- c. Perluasan, ekspansi, ekstensi, atau teknik perluas;
- d. Penyisipan, intrupsi, atau teknik sisip;
- e. Pembalikan, permutasi, atau teknik balik;
- f. Pengubahan wujud, parafrasa, atau teknik ubah wujud; dan
- g. Pengulangan, repetisi, atau teknik ulang.

Dari ketujuh teknik tersebut, teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik ganti karena dengan teknik tersebut, penulis bisa mengetahui, bagaimana hubungan kedua partikel tersebut, dan apa yang akan menjadi patokan agar penulis dapat membuat simpulan dari penelitian ini.

Agar mencapai hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penulisan, maka pada pelaksanaannya penulis membagi kegiatan penelitian menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyimpulan.

1. Tahap persiapan

Wihartini, 2014

Analisis Penggunaan Kakujoshi No Dan Ga Sebagai Penanda Subjek Pada Anak Kalimat Yang Menerangkan Nomina

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap persiapan persiapan, penulis mulai membuat *brainstorming* mengenai *kakujoshi no* dan *ga* yang memiliki kesamaan fungsi, setelah itu penulis mulai mencari sumber-sumber relevan yang mendukung materi tentang *kakujoshi no* dan *ga* tersebut. Pada tahap ini penulis juga melakukan studi literatur dengan cara membaca buku-buku, kamus-kamus, dan bacaan lain yang sesuai sebagai bahan referensi.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Penulis mengumpulkan kalimat yang terdapat *kakujoshi no* dan *ga* di dalamnya, kemudian penulis memilih kalimat yang memiliki fungsi sebagai penanda subjek anak kalimat yang menunjukkan nomina, lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.
- b. Penulis meninjau arti, fungsi dan makna *kakujoshi no* dan *ga* sebagai penanda subjek anak kalimat yang menunjukkan nomina.
- c. Penulis menadi apa saja kesamaan kedua partikel tersebut dan mencari adakah perbedaan *kakujoshi no* dan *ga* dalam fungsi tersebut.

3. Tahap penyimpulan

Tahap penyimpulan merupakan tahap merupakan tahap akhir dari kegiatan penelitian. Pada tahap penyimpulan, penulis akan menarik suatu kesimpulan dari hasil analisis data. Penyimpulan ini persamaan dan perbedaan dari *kakujoshi no* dan *ga* dalam fungsinya sebagai penanda subjek anak kalimat yang menerangkan nomina.